

Manajemen Penggemukan Sapi *Brahman Cross* di Lampung Tengah, Lampung

Brahman Cross Cattle Fattening Management in Central Lampung, Lampung

Guna, F.A.¹, Nafilah, S.², Nurdianti^{*3}

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jawa Timur

e-mail: ^{*1} nurdianti@polbangtanmalang.ac.id

ABSTRAK

Sapi Brahman Cross memiliki produksi tinggi dengan pertambahan bobot badan harian dan persentase karkas lebih tinggi dibanding sapi lokal. Penelitian dilakukan langsung pada dua peternakan dengan teknik pengambilan data pengamatan dan wawancara untuk mengetahui manajemen penggemukan Sapi Brahman Cross. Manajemen penggemukan Sapi Brahman Cross pada peternakan di Lampung menerapkan sistem pemberian pakan dengan kualitas dan kuantitas sesuai kebutuhan ternak dan air minum diberikan secara *ad libitum*. Penimbangan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan pada sapi bakalan. Kandang sapi dibangun sesuai standar ideal kebutuhan ternak. Manajemen kesehatan dilakukan dengan tindakan pencegahan penyakit melalui kegiatan sanitasi, desinfeksi, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggemukan sapi diantaranya bakalan, sistem pemberian pakan, manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak yang sesuai sehingga sapi dapat mencapai bobot yang maksimal.

Kata Kunci—*Brahman Cross, Sapi, Penggemukan*

ABSTRACT

Brahman Cross cattle have high production with Average Daily Gain (ADG) and a higher percentage of carcasses than local cattle. The research was carried out directly on two farms with observation data collection and interview techniques to determine the fattening management of Brahman Cross cattle. The fattening management of Brahman Cross cattle on farms in Lampung implements a feeding system with quality and quantity according to the needs of livestock and drinking water is provided on ad libitum. Weighing and health checks are carried out on feeder cattle. The cowshed is built according to the ideal standard of livestock needs. Health management is carried out with disease prevention measures through sanitation, disinfection, and routine health check-ups. Several factors that affect the success of cattle fattening include, feeder cattle, feeding system, rearing management and appropriate livestock health so that cows can reach maximum weight.

Keywords—*Brahman Cross, Cattle, Fattening*

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong merupakan komoditas pertanian yang cukup penting dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia (Anwar dkk., 2021). Sapi potong merupakan ternak yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan pertumbuhan daging secara maksimal (Utama, 2022)

Upaya peningkatan produksi daging sapi yaitu program penggemukan (Firdausi dkk., 2012). Penggemukan merupakan pemeliharaan sapi dewasa yang kurus untuk ditingkatkan berat badannya melalui pembesaran daging dalam waktu singkat (3-5 bulan) (Hikmah, 2002). Sapi Brahman Cross banyak diminati feedloter karena pertambahan bobot badan harian (*Average Daily Gain =ADG*) dan presentase karkas lebih tinggi dibanding sapi local (Hadi, 2000). Usaha peternakan selalu berpedoman pada segi tiga produksi peternakan yang meliputi bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan (Zaenal & Khairil, 2022). Sapi *Brahman Cross* merupakan salah satu jenis sapi pedaging yang di manfaatkan dagingnya sebagai protein hewani dengan produktivitas tinggi dan mempunyai daya tahan terhadap suhu tinggi, lingkungan tropis yang relatif kering, dan memiliki kualitas daging yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tata cara penggemukan sapi Brahman Cross meliputi tata cara dalam pemeliharaan sapi seperti pemberian pakan, pengelolaan kandang, dan kesehatan ternak. Hasil identifikasi bermanfaat untuk evaluasi manajemen penggemukan dan keberhasilan pertambahan bobot badan sapi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi peternakan sapi Brahman Cross yang berada di Desa Adirejo, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari tanggal 22 April – 22 Juni 2024.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan responden yaitu manajer farm, dokter hewan, supervisor produksi, staf perusahaan, karyawan kandang dan seluruh bagian strukturan perusahaan.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Penggemukan

Teknik penggemukan sapi *Brahman Cross* di peternakan tempat penelitian yaitu dengan cara dikurung di dalam kandang (sistem kereman). Penyediaan pakan secara *ad libitum*. Sapi diberikan *elitrolit* dalam air minum sebagai upaya pencegahan terjadinya stres di siang hari. Pakan sapi dibolak balik setiap satu jam sekali untuk memastikan pakan yang dikonsumsi ternak dapat secara merata antara hijauan dan konsentrat.

Teknik penggemukan sapi yang paling efisien dengan dikurung di dalam

kandang (kereman). Sistem kereman dapat meningkatkan kenaikan bobot badan dan nilai jual sapi (Santi dkk., 2021).

Pemberian Pakan

Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan (Anwar dkk., 2021).

Pakan yang diberikan kepada sapi *Brahman Cross* di peternakan tempat penelitian berupa *Total Mixed Ratio* (TMR) terdiri dari hijauan segar dan pakan konsentrat. Hijauan diberikan untuk memenuhi kebutuhan serat, sedangkan pakan konsentrat diberikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan sapi. Komposisi pakan disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi sapi yang berbeda-beda berdasarkan umur, berat badan, dan kondisi kesehatan. Metode pemberian pakan dengan sistem *Dry Lot Fattening* dengan manajemen pakan yang sangat baik, Pakan yang diberikan berupa tebon jagung segar sebagai hijauan, konsentrat dengan kandungan nutrisi, dan suplemen tambahan untuk meningkatkan performa sapi.

Kandang Ternak

Tata letak kandang sapi potong *Brahman Cross* di peternakan tempat penelitian didesain sesuai dengan standar sehingga sapi merasa nyaman. Jarak antar sapi disesuaikan sehingga sapi dapat bergerak leluasa. Fasilitas pendukung yang ada pada peternakan seperti lahan hijauan, gudang pakan, gudang peralatan, tempat *loading* sapi, dan tempat pengolahan limbah. Jarak kandang dan fasilitas pendukung yang dekat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan. Implementasi praktik yang mengurangi stres pada sapi dan efisiensi

mobilisasi fasilitas dapat menjadi kunci sukses dalam pengelolaan peternakan sapi potong.

Ukuran kandang disesuaikan dengan standar ideal yang dianjurkan, yaitu 3-4 m² per ekor sapi agar sapi memiliki ruang yang cukup untuk bergerak leluasa tanpa menimbulkan stres, serta cukup untuk berbaring dan beristirahat. Tinggi kandang sekitar 2,5-3 meter, dengan ventilasi yang memadai untuk menjaga sirkulasi udara tetap baik dan mencegah penumpukan gas amonia yang berbahaya bagi kesehatan ternak. Desain kandang dan fasilitas dipeternakan ini telah memenuhi standar yang diatur dalam SNI 8140:2015, dan didukung oleh penelitian dari Zaenal & Khairil (2022) yang menyoroti pentingnya manajemen kandang yang baik untuk produktivitas dan kesehatan ternak. Tata letak kandang yang baik dapat mengurangi stres dan risiko cedera pada sapi. Implementasi praktik yang mengurangi stres pada sapi dapat menjadi kunci sukses dalam pengelolaan peternakan penggemukan sapi potong (Maye & Chan, 2020). Perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan (Utama, 2022). Manajemen perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar (Zaenal & Khairil, 2022).

Desain fasilitas peternakan sapi harus memperhatikan aspek pengurangan stres baik untuk hewan maupun pekerja. Tata letak yang baik dapat mengurangi kemungkinan cedera dan stres pada sapi selama proses penanganan dan pemindahan (Maye&Chan, 2020).

Kesehatan Ternak

Penyakit ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi peternak (Pratama dkk., 2020). Penyakit pada sapi potong dapat mengganggu produksi dan reproduksi ternak (Putra dkk., 2023). Penanganan dan pencegahan penyakit pada penggemukan sapi dapat meningkatkan produksi dan performa ternak (Ramita&Widyani, 2021).

Tim kesehatan hewan pada peternakan tempat penelitian telah melakukan serangkaian tindakan sanitasi dan desinfeksi secara rutin untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan peternakan. Langkah-langkah yang diambil meliputi: pengendalian akses, sanitasi, pemisahan hewan, dan pengawasan kesehatan ternak. Praktik ini tidak hanya melindungi kesehatan ternak tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil produksi dan efisiensi operasional peternakan.

Pertambahan Bobot Badan Sapi

Pertambahan bobot badan harian dihitung dari bobot badan akhir dikurangi dengan bobot badan awal dibagi dengan lama penggemukkan. Pertambahan bobot badan harian sapi Brahman cross steer merah dan putih adalah $1,03 \pm 0,07$ kg/ekor/hari dan $1,08 \pm 0,15$ kg/ekor/hari (Pitono dkk., 2015). Menurut Kuswati dkk (2014) pada sapi Brahman cross steer putih mempunyai pertambahan bobot badan harian $1,0 \pm 0,3$ kg/ekor/hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, sapi mulai dipelihara dengan bobot rata-rata 300 kg dan mengalami kenaikan bobot badan sebesar 96 kg selama periode 2 bulan, dengan rata-rata kenaikan 1,6 kg per hari. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan bobot badan ternak telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Bobot akhir sapi yang diharapkan setelah pemeliharaan 4 bulan yaitu sekitar 492 kg.

KESIMPULAN

Penggemukan Sapi *Brahman Cross* pada peternakan dengan sistem kereman, pakan yang diberikan berupa *Total Mixed Ratio* (TMR) antara pakan hijauan dan konsentrat *ad libitum* terkontrol, air minum diberikan *ad libitum*, kandang didesain sesuai standar penggemukan sapi, dan pemeriksaan kesehatan rutin telah dilakukan sehingga sapi dapat mencapai kenaikan bobot badan sesuai target.

SARAN

Penelitian lebih lanjut pada beberapa peternakan penggemukan Sapi Brahman Cross di Lampung serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di kandang dengan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan dalam penanganan ternak sehingga kenaikan bobot badan dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, R., Wibowo, T. A., Untari, D. S., 2021, Manajemen pemberian pakan ternak sapi potong di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology*, 1(2), 190–195.
- [2] Firdausi, A., Susilawati, T., Nasich, M., Kuswati, 2012, Pertambahan Bobot Harian Sapi Brahman Cross pada Bobot Badan dan Frame Size yang berbeda, *J. Ternak Tropika*, 13(1): 48-62.
- [3] Hadi, P.U., Ilham, N., 2000, Peluang Pengembangan Usaha

Pembibitan Ternak Sapi Potong di Indonesia dalam Rangka Swasembada Daging, PSE, Bogor.

[5] Hikmah, Z., Zuraida, R., Eni, R.S., Analisa Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong melalui Perbaikan Manajemen pada Kelompok Ternak Kawasan Baru, Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

[6] Maye, D., Chen, K.W., 2020, On-farm biosecurity in livestock production: farmer behaviour, cultural identities and practices of care. *Emerging Topics in Life Sciences*.

[7] Pitono, A.C., Nugroho, H., Kuswati, Susilawati, T. 2015. Performan Sapi Brahman Cross Steer warna Merah dan Putih pada Fase Finisher. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya.

[8] Putra, Y.D., Nurdianti, Wijoyo, I.A. 2023. Identifikasi Penyakit pada Sapi Potong di PT Sedana Peternak Sentosa, Kesamben, Jombang, Jawa Timur, Prosiding Seminar Nasional, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

[9] Pratama, M.G.G., Pramudya, D., Endrawati, Y.C., 2020, Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4): 652-656.

[10] Ramita, Widayani, R, 2021, Manajemen Kesehatan Usaha Penggemukan sapi Potong di KTT Padusan Kabupaten Cirebon, *Kandang*, 13(1): 43-52.

[11] Santi, Sabil, S., Sohrah, S., Rusman, R.F.Y., 2021. Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali untuk

Penggemukan. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(1).

[12] Utama, B. P., 2022, Manajemen Perkandangan Pada Ternak Sapi Potong Di Balai Pembibitan Ternak (Bpt) Talang Bukit. 4(2).

[13] Zaenal, H.M., & Khairil, M., 2020, Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di CV Enhal Farm. *Peternakan Lokal*, 2(1), 15–19.